

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan adalah elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kamaludin (2011:45), rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika hasil yang diharapkan lebih besar dari hasil yang diminta, maka investasi tersebut dapat dikatakan menguntungkan.

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Menurut Kasmir (2016:198), manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin* / NPM (Margin Laba Bersih)

Menurut (Kasmir, 2017:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setekah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Apabila *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka dapat menandakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya juga tinggi dan dilihat pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan jika *Net Profit Margin* (NPM) rendah maka dapat menunjukkan bahwa penjualan di perusahaan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi pada tingkat penjualan tertentu serta kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum apabila *Net Profit Margin* (NPM) rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2. *Profit Margin on Sales* (Margin Laba atas Penjualan)

Menurut Kasmir (2016:199), *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

2.2 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Kamaludin (2011:42), rasio solvabilitas memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibanding dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio* / DER (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Menurut Kasmir (2016:157), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung.

2. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir (2016:159), rasio ini untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

3. *Debt to Asset Ratio (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva)*

Menurut Kasmir (2016:156), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar utang perusahaan yang akan mempersulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari bank.

4. *Times Interest Earned (TIE)*

Menurut Kasmir (2016:160), menyatakan bahwa *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997 : 333). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik

memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

2.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai.

Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap *ceteris paribus*, maka peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan hutang (Hestaningrum, 2012).

2.3.2 Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud atau bentuk fisik dan aset tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Arthur J Keown dkk yang diterjemahkan oleh Chaerul D Djatman (2008:36) bahwa aset terdiri dari tiga kategori, sebagai berikut :

a. Aset Lancar (*Current Assets*)

Menurut Soemarso (2014:49), aset lancar merupakan kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.

b. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Menurut Soemarso (2014:52), aset tetap merupakan aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar.

2.3.3 Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Aries Heru Prestyo (2011:110), pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Aulia Tasman & Havidz Aima (2013: 103), tujuan utama manajemen dalam pengelolaan unit usaha menurut ekonomi manajerial adalah memaksimalkan nilai perusahaan, bahwa sasaran jangka panjang dari suatu perusahaan bukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, melainkan bagaimana memperbesar nilai perusahaan secara berkesinambungan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya.

2.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7), nilai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh perusahaan.

Selain itu, menurut Handono Mardiyanto (2009:181), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang dihasilkan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya

kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Margaretha (2011:5), nilai perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud nilai perusahaan adalah apresiasi atau penilaian investor ataupun masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang tercermin pada harga saham untuk perusahaan *go public* dan tercermin ke harga jual perusahaan untuk perusahaan yang belum *go public*.

Nilai perusahaan tercermin ke dalam harga saham. Hal ini terjadi karena investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Nilai dalam Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Taringan (2007:3), jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010), dalam buku Indrarini (2019), menjelaskan pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sugiono (2016), perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya satu atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah satu maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).
2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Setianto dalam bukunya tahun (2016), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan.

2.4.4 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan

peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. (Indrarini, 2019).

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dalam sub-sub ini akan dijelaskan mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Kadek Yuliana Dewi dan Henny Rahyuda Sumber : E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 4, 2020 : 1252-1272	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan Independen (X) : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Kebijakan Dividen	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu Sig. t = 0,000 < 0,05. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil

			<p>yang diperoleh yaitu Sig. $t = 0,073 > 0,05$.</p> <p>3. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu Sig. $t = 0,085 > 0,05$.</p>
<p>Viola Karenina Sinaga, Stefani Inda Sari, Eric Halim dan Mariska Sisilia.</p> <p>Sumber : Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 16. No. 4, Oktober-Desember 2021, 2085-1960</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X₁ : Profitabilitas X₂ : Likuiditas X₃ : Solvabilitas</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Profitabilitas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan. Dengan itu thitung $<$ ttabel ($0,976 < 1,938$) dengan nilai signifikan $0,331 > 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan itu maka H₀ diterima dan H_a ditolak.</p> <p>2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh Likuiditas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan, karena thitung $<$ ttabel ($0,920 < 1,983$) dengan nilai signifikan $0,360 > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jadi, variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap</p>

			<p>Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Solvabilitas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan. Dengan itu thitung < ttabel (0,157 < 1,938) dengan nilai signifikan 0,876 > 0,05. Dari hasil uji t bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, maka dari itu variabel Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai hasil uji F_{hitung} sebesar 3,886 dan nilai F_{Tabel} sebesar 2,69 (pada ketentuan df₁ = 3 dan df₂ = 104), maka hasil F_{hitung} 3,886 > F_{Tabel} 2,69, dengan itu maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.</p>
<p>Rizal Amri, Abdul Wahid Mahsuni dan M. Cholid Mawardi</p> <p>Sumber : E-JRA Vol. 10, No. 7, Agustus 2021</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X₁ : Profitabilitas X₂ : Solvabilitas</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 0,761 thitung,</p>

			<p>dengan nilai t $0,448 > 5\%$ ($0,448 > 0,050$). H_2 ditolak karena tidak berpengaruh.</p> <p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu F_{hitung} sebesar 23,484 dengan nilai signifikan F sebesar $0,000 < \alpha$ ($0,05$) maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni.</p> <p>Sumber : Journal of Management Studies, Vol 15, No 1, April 2021 ISSN: 2541-2655 (Online) dan ISSN: 1907-4824 (Print)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X_1 : Profitabilitas X_2 : Likuiditas X_3 : Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>Secara Parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai P sebesar $0,0078 \leq$ dari nilai signifikan (5%) yang digunakan dalam penelitian ini, t_{hitung} yang diperoleh variabel Profitabilitas sebesar 2,6908 yang koefisien dari variabel Profitabilitas adalah positif. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_1 diterima. 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai P

			<p>sebesar 0,0045 lebih kecil dari nilai signifikan (5%) yang digunakan dalam penelitian ini, t_{hitung} variabel Likuiditas sebesar 2,8733 menunjukkan arah koefisien dari variabel Likuiditas adalah negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari itu, H_2 ditolak.</p> <p>3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai P sebesar $0,6734 \geq$ dari nilai signifikan (5%) yang digunakan dalam penelitian ini, t_{hitung} yang diperoleh variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,4221 menunjukkan arah koefisien dari variabel Pertumbuhan Perusahaan adalah positif. Dari hasil tersebut Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka, H_3 ditolak.</p> <p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas secara</p>
--	--	--	--

			simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hal itu dibuktikan dengan nilai P sebesar 0,0031 yang lebih kecil dari nilai signifikan dalam penelitian yaitu 5%.
<p>Yusmaniarti, Amalia Sauma, Ummul Khair, Marini dan Ratnawili.</p> <p>Sumber : Jurnal Ekombis Review, Vol. 9, No. 1, July 2019, 145 – 160</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X₁ : Pertumbuhan Perusahaan X₂ : Solvabilitas X₃ : Profitabilitas</p>	<p>Secara Parsial Berdasarkan hasil yang di peroleh yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan dengan sing diatas 0,05, sedangkan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sing dibawah 0,05.</p> <p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($5,190 > 1,660$), maka H_0 diterima artinya Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,002 < 0,05$ artinya semua variabel berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>Michelle Vanessa, Maria Stefani Osesoga.</p> <p>Sumber : Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 2, 636-647, Juli 2021</p>	<p>Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X₁ : Profiatbilias X₂ : Likuiditas X₃ : Pertumbuhan Perusahaan X₄ : Struktur Modal</p>	<p>Secara Parsial 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t sebesar 2,121 signifikan $< 0,05$ yaitu 0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa hal diterima berarti Profitabilitas</p>

			<p>berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t sebesar 2,247 dengan signifikan < 0,05 yaitu 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang di peroleh uji t - 4,365 signifikan < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_3 ditolak.</p> <p>4. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t sebesar 7,580 signifikan < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_4 ditolak.</p> <p>Secara Simultan</p>
--	--	--	--

			Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,658 signifikan $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal secara simultan dan signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan.
Dedi Bangun Setiono, Budi Susetyo dan Abdullah Mubarak. Sumber : PERMANA – Vol. VIII No. 2, 79-98, Februari 2017	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.	Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan Independen (X) : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Kebijakan Dividen X ₃ : Kebijakan Hutang	Secara Parsial 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H ₂ diterima. 2. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikan $0,660 < 0,05$, maka disimpulkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H ₃ ditolak. 3. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, H ₄ diterima.

			<p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel dependen yang menyatakan ada pengaruh antara Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. Untuk mengetahui maka menggunakan metode signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga nilai signifikan regresi berganda sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_1 diterima.</p>
<p>M Wanti Ernita Sianturi.</p> <p>Sumber : E- Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2016, 3 (2) : 282-296, ISSN 2355- 5448</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Independen (X) : X₁ : Solvabilitas X₂ : Aktivitas X₃ : Profitabilitas</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>1. Solvabilitas (X₁) - 2,957 dengan sig 0,004. Hasil dari $t_{hitung} -2,975$ sedangkan t_{Tabel} sebesar 1,98609 ($t_{tabel} = (\alpha = 5\% : df$ (96 -3 -1) 92 = 1,98609)), sehingga $t_{hitung} < t_{Tabel}$ (- 3,590 < 1,98609). Untuk hasil sig Solvabilitas menunjukkan angka > 0,05 ($0,0004 < 0,05$), maka H_a diterima, Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Aktivitas (X₂) sebesar 0,096 dengan nilai sig</p>

			<p>0,923. Hasil dari t_{hitung} yaitu 0,096, t_{Tabel} 1,98609 sehingga $t_{hitung} < t_{Tabel}$ (0,096 < 1,98609). Sig Aktivitas menunjukkan angka > 0,05 (0,923 > 0,05), maka H_a ditolak artinya Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Profitabilitas (X_3) sebesar 12,364 dengan sig 0,000. Hasil dari t_{hitung} 11,837, t_{Tabel} yaitu 1. Sehingga $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (12,364 > 1,98609), maka H_a diterima, bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Secara Simultan Berdasarkan hasil yang diperoleh F_{hitung} sebesar 57,767, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat nilai probabilitas sig = 0,0000. Hasil untuk F_{tabel} sebesar 2,71, berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama. Sumber : Jurnal Riset</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Dependen (Y) : Nilai Perusahaan Independen (X) : X_1 : Pertumbuhan Perusahaan X_2 : Struktur Modal</p>	<p>1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh</p>

<p>Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol. 2, No. 1, 2017 : 135 – 148</p>		<p>X_3 : Profitabilitas</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,183 dan nilai signifikan sebesar 0,621. Nilai signifikan lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$, maka Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.</p> <p>2. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang di peroleh yaitu taraf signifikan sebesar 0,794. Hal ini taraf signifikan lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Nilai Koefisien regresi Struktur Modal sebesar -0,179, maka Struktur Modal berdampak penurunan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh taraf signifikan sebesar 0,000, nilai koefisien Profitabilitas bernilai positif sebesar 18.303, maka Profitabilitas berdampak penurunan</p>
--	--	--	---

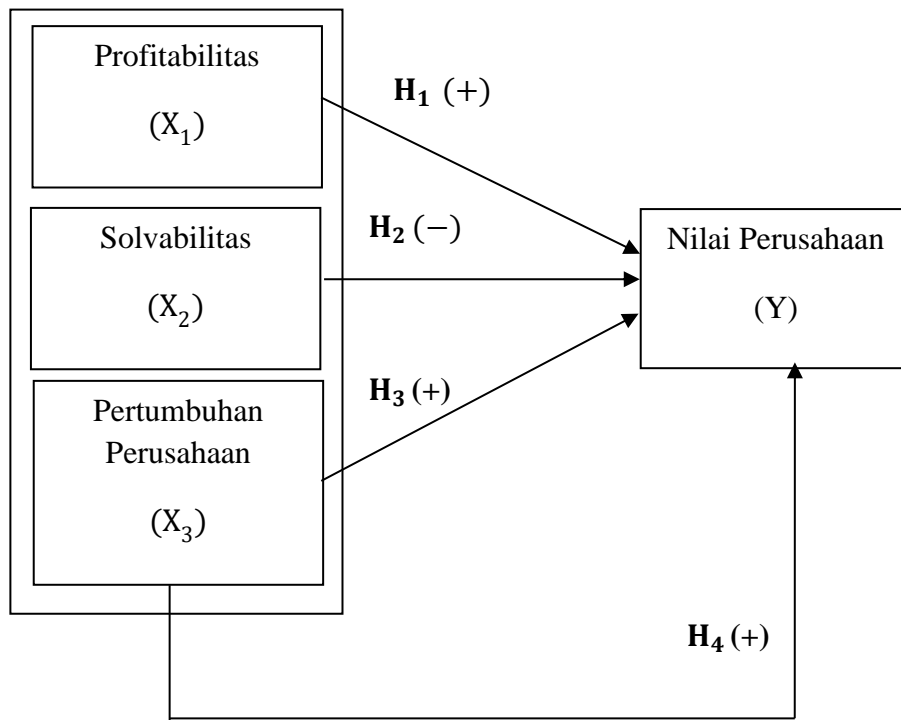
			terhadap Nilai Perusahaan.
Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta. Sumber : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan.	Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan Independen (X) : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Pertumbuhan Aset	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu Sig. t = 0.000 < 0.05. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu Sig. t = 0.652 > 0.05. 3. Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu Sig. t = 0.953 > 0.05.

Sumber : data diolah penulis (www.idx.co.id)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Ada juga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



Sumber : data diolah penulis

2.7 Perumusan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik dimasa depan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham dengan melakukan investasi. Para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Maha Dewi & Sudiarta, (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang semakin tinggi dapat mencerminkan perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang dan menimbulkan financial distress sehingga akan mempengaruhi Nilai Perusahaan yang cenderung menurun.

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan

mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan. Proporsi hutang yang semakin tinggi menyebabkan fixed payment yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sianturi, (2020), menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan dapat diukur dengan pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aset (Susanti, 2016). Menurut Suwardika dan Mustanda (2017), apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aset dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Vanessa & Stefani, (2021), menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.4 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengetahui berapa persen diperoleh laba bersih apabila diukur dari modal sendiri (Pranama & Mustanada, 2016). Perhitungan menggunakan ROE yaitu laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibagi dengan total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari modal pemilik perusahaan, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan perusahaan (Wiagustini, 2014:77). Semakin tinggi ROE maka besar juga kemampuan perusahaan.

Sebuah perusahaan dikatakan *insolvable* apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tingginya aspek solvabilitas menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Hanafi, 2011:36). Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Solvabilitas yang semakin tinggi dapat mencerminkan perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang dan menimbulkan *financial distress* sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan yang cenderung menurun.

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017), apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aset dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.